

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat Gereja

1. Pengertian Gereja

Kata "gereja" berasal dari bahasa Portugis Igreja, yang merupakan terjemahan dari bahasa Yunani dengan makna "milik Tuhan." Ungkapan "milik Tuhan" merujuk pada orang-orang yang memiliki kepercayaan kepada Yesus Kristus. Dengan demikian, gereja dapat diartikan sebagai komunitas orang-orang yang beriman kepadanya. Selain berfungsi untuk memenuhi kebutuhan rohani jemaatnya, gereja juga memiliki tugas dan panggilan untuk diutus ke dalam dunia.¹¹ Gereja merupakan gedung di mana tempat berdoa dan melaksanakan kegiatan-kegiatan peribadahan untuk agama Kristen. Hal ini berarti gereja mengarah pada gereja yang kelihatan yakni gedungnya di mana menjadi sebuah tempat untuk melakukan kebaktian. Gereja adalah dan gereja juga adalah orang percaya.

Perjanjian lama di dalamnya terhadap yang namanya umat Tuhan. dikatakan dalam kitab Ulangan 7:6 bahwa untuk Israel adalah umat yang suci bagi Tuhan, yang terpilih dari berbagai bangsa agar dapat menjadi salah satu kesayangan umat Tuhan. Umat Tuhan yang

¹¹Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 362.

kudus dalam kudus dalam Perjanjian Lama disebut sebagai Jemaah Tahun “*qadal Yahwe*” yang dalam bahasa Yunani diartikan sebagai kata ekklesia. Dalam Perjanjian Lama juga dijelaskan bahwa Tuhanlah yang telah memanggil Israel untuk menjadi Jemaah-Nya (Yes. 41:9; 42:6; 43:1).¹² Jadi dalam Perjanjian Lama jemaat Tuhan disebut sebagai “*qadal Yahwa*” yang jika dihubungkan dengan Perjanjian Baru berarti *ekklesia*. Perjanjian Lama menjelaskan bahwa umat Israel dipanggil Allah untuk menjadi umat-Nya. Bahasa yang digunakan dalam Perjanjian Baru mengenai persekutuan orang-orang beriman yaitu *ekklesia* artinya gereja yang merupakan umat yang dipanggil keluar dari kegelapan menuju kepada terang yang menjadikannya sebagai umat Tuhan. Dalam Perjanjian Lama kata *ekklesia* berasal dari kata *qadal* dan dalam Perjanjian Baru *Ekklesia* atau *Theou* ialah Israel yang baru mengarahkan kepada keseluruhannya (Kis. 9:31; Gal 4:2).¹³

Mark Dever juga menegaskan mengenai gereja dalam Perjanjian Baru. Beliau mengatakan bahwa gereja yang terutama adalah sekumpulan orang yang mengakui dan membuktikan bahwa oleh anugerah Allah mereka telah diselamatkan itu semua didasarkan pada iman dan hanya di dalam Kristus dan bukan sebuah gedung.¹⁴ Jadi gereja adalah orang-orang yang dengan iman mengakui bahwa

¹²Ibid, 363.

¹³Eli Tanya, *Gereja Dan Pendidikan Agama Kristen* (Cipanas: Sekolah Tinggi, 1999), 186.

¹⁴Mark Dever, *Tugas Gereja Yang Sehat* (Surabaya: Momentum, 2014), 186.

keselamatan adalah anugerah dari Allah melalui pengorbanan Yesus Kristus.

Donal Guthrie juga mengatakan bahwa *ekklesia* berarti sebuah perhimpunan orang-orang percaya dan bukanlah sebuah bangunan. *Ekklesia* merupakan kata yang digunakan untuk menyatakan jumlah keseluruhan orang percaya pada satu tempat (Rm. 16:1; Kol 4:16; Gal. 1:22).¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa Gereja mengasihi, yang telah menerima anugerah keselamatan dari Allah serta diri mereka diserahkan penuh kepada Kristus untuk terus hidup berkomitmen didalam Dia. Oleh karena itu, gereja dapat diartikan sebagai persekutuan orang kudus yang telah dikuduskan Allah lewat pekerjaan Roh Kudus untuk menjadi terang bagi semua orang.

2. Tugas Gereja

Sebuah gereja mempunyai tugas dan panggilannya adapun di antaranya yaitu persekutuan (*koinonia*), kesaksian (*marturia*), dan pelayanan (*diakonia*).¹⁶ Adapun uraiannya sebagai berikut:

- a. *Koinonia* (bersekutu), dalam bahasa Yunani "*koinon*" ialah koinonein yang berarti bersekutu. *Koinonos* berarti sekutu, teman, dalam Perjanjian Baru kata "*koinonia*" mempunyai beberapa arti; pertama, mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan orang lain. Lukas 5

¹⁵Donal Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 70.

¹⁶Stimson Hutagalung, "*Tugas Panggilan Gereja Koinonia: Kepedulian Allah Tanggung Jawab Gereja Terhadap Kemiskinan*," *Koinonia* 8 (2016): 96–97.

- mengatakan bahwa ketika Tuhan Yesus memerintahkan murid-Nya menjala ikan, di situ murid Tuhan Yesus memerintahkan murid-Nya menjala ikan, di situ murid Tuhan Yesus melakukan apa yang diperintahkan oleh Tuhan. Kemudian lewat perintah Tuhan Yesus itu, mereka mendapatkan banyak ikan dan ketika menarik jala mereka harus bekerja bersama-sama.
- b. Kesaksian dalam bahasa Yunani disebut *martutia*, yang berarti "kesaksian," sementara kata kerja *marturein* bermakna "bersaksi." Dalam Perjanjian Baru, *marturein* memiliki beberapa makna, antara lain menyimpan kesaksian mengenai kebenaran (Lukas 24:48; Matius 23:31), memberikan kesaksian yang baik tentang seseorang (Lukas 4:22; Ibrani 2:4), serta menyampaikan khotbah atau firman Tuhan dalam pemberitaan Injil (Kisah Para Rasul 23:11). Dengan demikian, tindakan bersaksi dalam konteks ini merujuk pada pengutusan atau pemberitaan Injil.
- c. Pelayanan (*diakonia*), dalam bahasa Yunani *diakonia* artinya "pelayanan", dengan kata kerja "*diakonenin*" yang berarti "melayani". *Diakonia* dalam perjanjian baru berarti melayani di meja, oleh karena itu, Yesus memberi sebuah kesimpulan dengan sifatnya yang terdapat dalam Matius 20:26-28 dan Markus 19:43-45, bahwa "Anak Manusia" datang tidak untuk mendapatkan sebuah pelayanan tetapi Ia datang untuk memberikan pelayanan dan

mengorbankan diri-Nya.¹⁷ Dalam hal ini gereja dihadirkan oleh Tuhan di dunia agar gereja dapat melakukan misi Allah yakni gereja diberi tugas untuk bersekutu bersaksi dan melayani.¹⁸

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab serta panggilan gereja yakni *koinonia*, *marturia*, dan *diakonia* itu adalah kondisi saling berkesinambungan. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa gereja yang hidup adalah gereja yang melaksanakan tugas dan panggilannya dan karena itu gereja harus memperlengkapi dan mengajar anggota jemaat untuk melakukan perintah Tuhan.

J.M Ninggolan, berpendapat bahwa gereja sebagai persekutuan orang beriman yang memiliki tugas untuk melakukan amanat yang utuh dari Allah yang membawa warga jemaat kepada perjumpaan pribadi dengan Kristus sehingga jemaat dapat mengalami pertumbuhan dan kedewasan iman dan juga dapat membangun hubungan yang baik dengan sesama di dalam Yesus Kristus.¹⁹ Jadi bisa dirangkum Gereja ialah sekumpulan individu yakin serta diberi tugas untuk membawa perjumpaan pribadi kepada Tuhan sehingga hubungan yang baik dengan sesama di dalam Yesus Kristus bisa berjalan dengan baik.

3. Peran Gereja

¹⁷Hariato GP, *Teologi Pastoral: Pastoral Sebagai Strategi Pengembalan Untuk Menuju Gereja Yang Sehat* (Yogyakarta: PBM ANDI, 2020), 50.

¹⁸Eka DarmaPutra, *Pergulatan Kehadiran Di Indonesia* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 404.

¹⁹J.M Nainggolan, *Strategi Pendidikan Warga Gereja* (Bandung: Generasi Info Media, 2008), 2.

Peranan berarti dalam sebuah peristiwa ada cara yang dikerjakan atau dibuat oleh orang-orang tertentu untuk mengatasi hal tersebut. seorang pelayan juga tidak memberi perintah tetapi untuk melayani. Tugas yang diberikan gereja yaitu untuk memberi pelayanan (Mrk. 10:35-45; Mat. 20:20-28). Oleh karena itu, sebagai pelayan di tengah-tengah gereja, dalam mengambil sebuah keputusan kita perlu untuk melihat apa yang dikehendaki Yesus sesuai dengan Firman Tuhan bukan atas dasar prinsip dan kemampuan diri sendiri.²⁰ Gereja memiliki peranan penting dalam mendampingi, mengarahkan serta menolong jemaat, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Mengajar

Sebagai gereja, pelayan Tuhan dipersiapkan untuk memberikan ajaran kepada anggota jemaat Tuhan, dengan tujuan anggota jemaat dapat mengenal Tuhan dan memahami keselamatan yang diterimanya, serta memahami kehendak Tuhan dan memperoleh pedoman hidup.

b. Konseling

Gereja berperan untuk memberikan konseling kepada anggota jemaat yang bertujuan untuk memelihara dan menasehati. Sebagaimana yang diungkapkan Abineno yakni konseling pastoral

²⁰ Veronika Tangiruru, *Peran Gereja Dalam Tugasnya Sebagai Pelayan Allah Dalam Perkembangan Karakter Kristiani Pemuda* (Jakarta: Gunung Mulia, 2020), 2.

bertujuan memberikan motivasi sesuai dengan Alkitab.²¹ Konseling bertujuan untuk memberikan penguatan kepada anggota jemaat untuk terus bertahan dalam permasalahan yang dihadapi.

c. Perkunjungan

Gereja harus merangkul anggota jemaat yang memiliki permasalahan dalam hidupnya. Melalui perkunjungan pendeta atau pelayan memberikan dorongan terhadap warga gereja untuk dekat dengan Tuhan, sehingga iman mereka dikuatkan serta bisa menjalin hubungan yang baik dengan sesamanya, terlebih memberikan nasihat kepada jemaat agar mereka selalu datang kepada Tuhan.²² Perkunjungan adalah salah satu cara untuk mendampingi anggota jemaat melewati masalah yang dihadapinya.

d. Membina Kerohanian Jemaat

Sebagai gereja pembinaan perlu dilakukan untuk anggota jemaat. Hal ini bermanfaat untuk membimbing warga gereja pada kehidupan kerohanianya. Ingout menyatakan bahwa gemabala harus mengadakan dan menjalankan bimbingan kepada warga jemaat hingga mereka bisa bertambah dewasa dalam hal

²¹J. L. Ch. Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 2.

²²Juarita Encia, "Implementasi Perkunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat GKII Long Jelet," *Jaffray*, 2014, 12–19.

kerohanian.²³ Dengan demikian, pembinaan kerohanian lewat pendampingan bagi anggota jemaat merupakan hal yang penting untuk dilakukan demi hubungan yang baik dengan sesama dan juga Allah, serta dapat dewasa dalam iman. Melalui kedewasaan iman tersebut membuat anggota jemaat lebih mau untuk melibatkan diri dalam persekutuan kepada Allah dan sesamanya.²⁴ bisa dirangkum bahwa sebuah pembinaan yaitu contoh sangat bermanfaat untuk mendampingi anggota jemaat agar keterlibatan didi sedalam persekutuan dengan Allah dan sesama jemaat dapat lebih dewasa dalam iman.

Gereja sebagai lembaga unggul yang tidak tertandingi oleh lembaga apapun di bumi ini dan suatu kesatuan Kristus, tetapi lebih tepatnya melayani dan menumbuhkan kesatuan yang sudah ada. Paulus menegaskan bahwa gereja yang sejati tidak terpecah, karena ada satu gereja, satu tubuh.²⁵ Gereja juga ciptaan yang Roh kudus telah datangkan kepada manusia, menggenggam secara

²³Febry Jati Nugroho, "Pendampingan Pastoral Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga Gereja," *Evangelikal* 1 (2017): 11–12.

²⁴Surya dan Bambang Wiku Hermanto, "Konsep Tentang Sikap Pelayan Gembala Sidang Dan Keterlibatan Jemaat Dalam Pelyanan," *Veritas Lux Mea* 1 (2019): 7–10.

²⁵Richard D. Phillips. Philip G. Rykea dan Mark E. Dever, *Gereja* (Surabaya: Momentum, 2012), 29.

khusus menjadikan manusia milik Yesus Kristus sebagai guna mengabdikan kepada Allah.²⁶

Ada banyak argumentasi untuk menampilkan gereja sebagai sebuah unggul semua organisasi dan lembaga manapun juga akan menampilkan dirinya sebagai yang paling utama mengatasi semua yang lainnya. Beberapa prinsip yang dimiliki gereja:

- 1) Gereja dibangun oleh Sang Pencipta langit dan bumi, yang Mahakuasa, Mahatahu yang memiliki hak yang tak tersaingi.²⁷ Dia yang membangun gereja itu menulis dalam Firman-Nya: " Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam Maut tidak akan menguasainya" (Mat. 16:18).²⁸
- 2) Gereja dibangun atas dasar yang tidak dapat digoyangkan. Dasar ini adalah kebenaran firman Tuhan yang tidak mungkin salah, Tuhan Yesus sebagai pendiri gereja menulis: " Jangalah kamu menyangka bahwa Aku datang untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya" (Mat. 5:17-14).²⁹

²⁶Nelly P. Tuhumury, *Strategi Unggul Pemulihan Gereja* (Jakarta: Matana Publishing Utama, 2015), 2.

²⁷Ibid, 3.

²⁸*Alkitab Terjemahan Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), 2019).

²⁹*Alkitab Terjemahan Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), 2019)..

- 3) Gereja dibangun oleh kekuasaan, kebenaran Tuhan dan jadi petugas diyakinkan Tuhan agar melanjutkan PerintahNya kepada umat-Nya.³⁰

Gereja masa kini sudah banyak mengadopsi terlalu banyak prinsip keduniawian dan bergeser jauh dari prinsip yang sebenarnya. Akhirnya gereja lemah, kurang kuasa untuk menggarami dunia sebaliknya gereja dikendalikan oleh duniawi.³¹

B. Peran Majelis Gereja

Syarat utama melaksanakan jabatan majelis gereja yaitu memiliki kualitas rohani yang baik, dapat di teladani, dan mampu bekerja sama dengan para penatua dan pendeta, guna memperlengkapi seluruh warga gereja dalam membangun gereja dan mendewasakan iman mereka.³² Majelis gereja terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Pendeta

Dalam gereja-gereja Protestan di Indonesia, istilah "pendeta" digunakan untuk merujuk kepada seorang pemimpin rohani. Istilah ini berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu kata "pandita," yang berakar dalam tradisi Hindu. Dalam ajaran Hindu, "pandita" merupakan gelar yang diberikan kepada anggota kasta Brahmana yang menjalankan peran

³⁰Veronika J. Elbers, *Gereja Misioner* (Malang: Literatur SAAT, 2015), 44.

³¹Samuel Devianus Wijaya, *Spiritual Fathering: Pelayanan Pembaruan Rohani Alkitabiah Dalam Gereja Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 3.

³²J.L. Ch. Abineno, *Jemaat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 8–9.

sebagai imam serta memiliki keahlian khusus dalam mengkaji dan menafsirkan Kitab Suci, teks hukum, serta filsafat kuno. Oleh karena itu, istilah "pandita" kerap digunakan sebagai gelar bagi individu yang berpendidikan tinggi atau sebagai pemuka agama.³³

2. Penatua

Dalam konteks gerejawi, pemimpin gereja yang dikenal dengan istilah lokal, seperti Penatua, memiliki peran yang setara dengan uskup, penilik, gembala, dan pendeta. Kesetaraan ini dapat dilihat dari penggunaan istilah Yunani dalam Perjanjian Baru yang merujuk kepada mereka. Salah satu istilah tersebut adalah *presbyteros*, yang secara harfiah berarti orang yang lebih tua atau para pemimpin senior. Terdapat pandangan yang menyatakan bahwa setiap gereja sebaiknya memiliki satu pendeta, dengan membedakan antara penatua yang bertugas mengajar dan penatua yang berperan dalam kepemimpinan.³⁴

3. Diaken

Perbedaan jabatan Diaken (*diakonos*) dengan jabatan penatua adalah bahwa Diaken merupakan pelayanan umum dalam gereja, sedangkan penatua memiliki tanggung jawab kepemimpinan rohani. Dewan diaken memiliki tanggung jawab yang luar biasa untuk memastikan kelangsungan pelayanan pastoral dalam gereja. Mereka

³³Robert P. Borrong., *Melayani makin Sungguh*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 15

³⁴Ronald W. Leigh, *Melayani Dengan Efektif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 217.

bertanggung jawab mencari calon pengganti ketika seorang pendeta mengundurkan diri.³⁵

Majelis Gereja memiliki peran dalam memelihara jemaat, bukan untuk memerintah, melainkan sebagai pelayan Allah yang bertugas memberikan bimbingan, pertolongan, motivasi, serta pembinaan atau pengajaran guna membentuk karakter setiap orang percaya dalam pengetahuan yang selaras dengan kebenaran Firman Tuhan. Setiap individu yang telah diselamatkan atau diperbarui dan menerima pembinaan yang benar berdasarkan Firman Tuhan akan diperlengkapi untuk melaksanakan setiap perbuatan baik.³⁶

C. Pendampingan Pastoral

1. Pengertian Pastoral

Menurut Bons-Strom menyatakan bahwa asal-usul istilah pastoral adalah dari kata *Pastor* dalam bahasa Latin yang mengacu pada “gembala”. Di mana dalam bahasa Yunani istilah yang setara adalah *poimen*. Oleh karenanya, pengertian pelayanan pastoral dapat dijelaskan sebagai tindakan penggembalaan.³⁷ Gembala merujuk kepada orang-orang yang menjabat sebagai penggembala dalam gereja, tugas utama mereka adalah menjaga atau memelihara kehidupan spiritual jemaat baik

³⁵Richard L. Dresselhaus, *The Deacon and His Ministry* (Springfield: Gospel Publishing House, 1977), 43–44.

³⁶Andreas A. Yewangoe, *Firman Hidup* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 79.

³⁷M. Bons Strom, *Apakah Penggembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 4.

dalam tingkat pribadi, keluarga, maupun komunitas. Tugas penggembalaan ini penting agar membimbing jemaat dalam menerapkan Firman Tuhan dikehidupan sehari-hari. Pemnggembalaan mengacu kepada pemeliharaan kehidupan manusia secara keseluruhan.³⁸

Pastoral dalam Alkitab mengekspresikan pemeliharaan kasih Allah terhadap umat-Nya, terutama terlihat dalam perjnjian-Nya dengan Israel yang memimpin mereka melintasi sejarah menuju tanah yang dijanjikan. Dalam surat Paulus, disebutkan bahwa seorang gembala jemaat harus menggembalakan kawanan domba Allah dengan sukarela sesuai kehendak-Nya. Seorang pastoral harus melayani jemaat tanpa motif keuntungan, tetapi dengan pengabdian. Selain itu, penggembalaan yang tepat adalah dengan menjadi teladan bagi jemaat, bukan dengan memerintah.³⁹ Dalam 1 Petrus 5:2-4, terdapat sebuah seruan yang tegas bagi para pemimpin rohani: "Gembalakanlah umat Allah yang telah dipercayakan kepadamu, bukan dengan paksaan, melainkan dengan kerelaan, sesuai dengan kehendak Allah. Jangan menjalankannya demi keuntungan pribadi, tetapi dengan ketulusan hati dalam melayani. Jangan bertindak seolah-olah berkuasa atas mereka yang dipercayakan kepadamu, melainkan jadilah teladan yang baik bagi jemaat. Dengan demikian, ketika Sang Gembala Agung datang, engkau akan menerima

³⁸Daniel Ronda, *Pengantar Konseling Pastoral*, (Bandung: Kalam Hidup, 2015), 22–23.

³⁹M. Sudhi Dharma, *Kesetaraan Gereja Akhir Zaman* (Yogyakarta: Gandum Mas, 2017), 208.

mahkota kemuliaan yang tidak akan pernah layu."⁴⁰ Ayat ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang penuh kasih, tulus, dan menjadi panutan bagi umat Allah. Hal ini memastikan bahwa saat Gembala Agung datang, gembala jemaat akan menerima mahkota kemuliaan yang abadi.

2. Pendampingan Pastoral

Mendampingi merupakan salah satu kegiatan untuk menolong seseorang yang mengalami suatu masalah dalam kehidupannya, karena itu untuk mengatasi hal tersebut memerlukan pendampingan. Pendampingan adalah sebutan untuk orang-orang yang melakukan kegiatan mendampingi. Pendampingan dapat berarti bahu membahu, membagi/berbagi serta bersama-sama dalam bertumbuh dan juga mengutuskan.

Menurut Van Beek, pendampingan pastoral merupakan perpaduan dua kata yang memiliki makna pelayanan, yaitu "pendampingan" dan "pastoral." Istilah "pendampingan" berasal dari kata kerja "mendampingi," yang merujuk pada peran seorang "pendamping." Dalam proses ini, terjadi interaksi yang sejajar atau hubungan timbal balik antara pihak yang didampingi dan pendamping.⁴¹

⁴⁰*Alkitab Terjemahan Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia (LIA).

⁴¹Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), 9.

Istilah pendamping merujuk pada suatu kegiatan kemitraan yang melibatkan kerja sama, saling mendukung, menemani, serta berbagi dengan tujuan untuk saling mengembangkan dan membangun keutuhan bersama.⁴² Dalam kaitannya dengan "konseling," masih terdapat berbagai pandangan yang beragam. Pada awalnya, "konseling" memiliki konotasi sebagai pemberian nasihat atau bimbingan, sementara "pendampingan" mencakup aspek yang lebih luas, termasuk pemberian nasihat dan bimbingan. Oleh karena itu, penggunaan istilah tersebut sebaiknya mempertimbangkan berbagai latar belakang pelayanan. Hal ini berarti bahwa individu yang membutuhkan pertolongan berasal dari latar belakang yang beragam serta menghadapi berbagai permasalahan yang berbeda.

Pendampingan pastoral merupakan suatu aktivitas yang berperan sebagai bentuk dukungan dan bantuan, serta menjadi aspek penting dalam pengembalaan yang diperlukan oleh setiap individu yang menanggapi panggilan Allah. Tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada pendeta, pastor, atau rohaniwan, tetapi juga menjadi kewajiban bagi setiap orang percaya yang merasakan panggilan tersebut. Tujuan utama dari pendampingan pastoral adalah untuk memenuhi kebutuhan

⁴²Ibid, 10.

manusia dalam perjalanan hidupnya, sehingga peran pelayanan pastoral senantiasa memiliki relevansi dan tetap dibutuhkan.⁴³

3. Tujuan dan Fungsi Pendampingan Patoral

Tujuan adalah suatu hal yang akan dicapai dalam hal pelaksanaan pendampingan pastoral agar pelayanan pendampingan pastoral dapat terlaksana dengan efektif dan teratur, maka seorang gembala perlu memahami dan tahu mengenai tujuan dari pastoral itu sendiri. Adapun tujuan dari pastoral yaitu:⁴⁴

- a. Memberi pertolongan kepada orang yang perlu uluran tangan, karena konselor adalah orang-orang yang diutus oleh Kristus untuk menolong konseli yang tidak berdaya atau berada dalam sebuah masalah.
- b. Membimbing serta mendampingi, kerena dalam menolong konseli seorang konselor harus mendampinginya serta membimbing agar masalah yang dihadapi boleh terasa lebih ringan.
- c. Menemukan solusi, kegiatan konseling pastoral harus mampu memberi ajakan kepada konseli untuk bisa berpikir dan juga bersama-sama memikirkan tentang masalah-masalah yang dialaminya dengan konselor.

⁴³J. D. Engel, *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 9.

⁴⁴Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Kobseling Pastoral* (Yogyakarta: ANDI, 2007), 28–30.

- d. Menyembuhkan kondisi yang rapuh, kegiatan memberi pertolongan adalah bentuk usaha untuk membantu konseli menyembuhkan kondisi yang rapuh, seorang konselor memberi bantuan kepada konseli untuk mendapatkan jalan keluar supaya kerapuhan dalam dirinya dapat teratasi.⁴⁵
- e. Bertumbuh dalam iman, yaitu kuat dan yakin serta bersungguh-sungguh kepada Tuhan. Dalam melaksanakan pastoral seorang konselor harus memberi dorongan agar konseli dapat bertumbuh dalam iman.
- f. Ikut serta dalam kegiatan persekutuan di jemaat. Seorang konselor membuat konseli sadar dan membantunya untuk berjumpa dengan Kristus.
- g. Mampun mengatasi persoalan selanjutnya, konselor mengarahkan konseli agar mampu mendewasakan diri.⁴⁶

Jadi dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan pelayanan pendampingan pastoral bagi anggota jemaat, seorang gembala atau perlu mendampingi, menuntun serta mengarahkan dengan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi serta boleh bertumbuh di dalam Kristus.

⁴⁵John C. Hoffman, *Permasalahan Etis Dalam Konseling* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 23–26.

⁴⁶Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Kobseling Pastoral*, (Yogyakarta: ANDI, 2017) 30.

Fungsi merujuk pada manfaat atau nilai guna yang diperoleh melalui pendampingan pastoral. Oleh karena itu, fungsi mendampingi menjadi tujuan utama yang hendak dicapai dalam proses pendampingan pastoral yang diberikan kepada konseli. Fungsi pendampingan pastoral mencakup berbagai aspek, antara lain membimbing, mendamaikan atau memperbaiki hubungan, menopang, menyembuhkan, serta mengasuh.⁴⁷ Uraian tentang fungsi-fungsi pendampingan pastoral tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi membimbing, dalam hal ini merupakan sebuah pertimbangan yang diberikan kepada seseorang untuk apa di masa yang akan datang dia akan menempuh dan menjadi apa. Kegiatan membimbing merupakan fungsi yang sangat penting dalam melakukan pendampingan pastoral.
- 2) Fungsi mendamaikan/memperbaiki hubungan, perasaan aman karena adanya komunikasi serta hubungan yang baik dengan sesama adalah salah satu hal yang manusia butuhkan akan terjadi penderitaan yang membuat gangguan emosional serta timbul sebuah konflik yang menyebabkan sakit fisik yang lama jika hubungan tersebut tergantung. Bagian ini merupakan fungsi yang lama jika hubungan tersebut tergannggu. Bagian ini merupakan

⁴⁷Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 13–15.

fungsi perantara yang berguna untuk membenahi hubungan yang rusak dan terganggu.⁴⁸

- 3) Fungsi menopang, ketika seseorang sedang berada dalam situasi berada dalam situasi yang krisis (memiliki hubungan yang tidak baik dengan sesamanya, dijauhi oleh orang lain), dalam keadaan seperti ini kehadiran orang-orang untuk membantu agar dapat bertahan pada kondisi krisis dapat membuat penderitaan yang dialaminya bisa lebih ringan.
- 4) Fungsi menyembuhkan, orang dapat merasa aman jika diberikan pertolongan dengan orang yang rela mendengarkan semua keluhan, memperhatikan serta peduli. Hal inilah yang utama untuk dicapai dalam sebuah pendampingan pastoral.
- 5) Fungsi mengasuh, memberi pertolongan kepada penderita yang memerlukan pendampingan untuk dapat melihat kemungkinan yang mampu menumbuh-kembangkan hidupnya yang bisa digunakan sebagai kekuatan untuk menjadi pegangan dalam melanjutkan kehidupan.⁴⁹

Jadi dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendampingan pastoral berfungsi untuk memberikan topangan, membimbing, memperbaiki hubungan rusak yang dialami oleh konseli

⁴⁸J.D Engel, *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling* (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), 3–6.

⁴⁹Surya T J, *"Pastoral Care Dalam Konteks Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2020), 13–14.

serta menemani dan mengarahkan agar konseli bisa kuat, tegar serta mampu menerima keadaanya dan memperbaiki hubungannya dengan sesamanya.

4. Bentuk – bentuk pendampingan pastoral

Totok S Wiryasaputra dalam bukunya konseling pastoral di era milenial ada beberapa bentuk-bentuk pendampingan pastoral yaitu:⁵⁰

a. Mendoakan

Doa muncul secara alamiah ketika seseorang atau sekelompok orang merasakan kebutuhan khusus sehingga perlu mengundang Allah untuk melakukan intervensi (tindakan) khusus. Doa juga merupakan salah satu sarana, alat atau teknik dalam melakukan pastoral. Sebab doa adalah sangat mulia. Dalam praktik pendampingan dan konseling pastoral, tidak jarang doa dilakukan oleh konselor secara otomatis. Tanpa doa, konselor merasa konselingnya tidak lengkap. Doa adalah salah satu cara yang dikenal oleh komunitas kristiani dalam melakukan pendampingan dan konseling pastoral, baik itu katolik maupun protestan.

b. Alkitab

Alkitab juga merupakan salah satu cara yang dikenal secara luas oleh semua kalangan kristiani sebagai sarana praktik

⁵⁰Totok S Wiryasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial* (Yogyakarta: Seven Books, 2019),242.

pendampingan dan konseling pastoral. Ada sebagian orang yang tidak menggunakan Alkitab, sebaliknya ada juga sebagian orang yang menggunakan Alkitab yang di mana menggunakan ayat Alkitab sebagai pil ajaib untuk menyembuhkan segala macam penyakit. Ada juga orang yang tergolong alternatif dengan menggunakan Alkitab tergantung situasi dan kondisi konseli dan proses konseling pastoral berjalan alamiah, orang seperti ini menggunakan Alkitab secara kontekstual, kreatif dan selektif.

c. Nyanyian/musik

Musik atau nyanyian juga dapat digunakan dalam pendampingan dan konseling pastoral. Meskipun musik atau nyanyian telah dikenal luas di kalangan umat Kristiani, penggunaannya dalam pendampingan tidak seumum doa dan Alkitab. Musik atau nyanyian mencerminkan dinamika kehidupan orang beriman yang penuh dengan pasang surut. Beragam pengalaman, seperti sukacita, rasa syukur, kebahagiaan, kesedihan, duka, penyesalan, kesetiaan, serta komitmen, dapat diekspresikan melalui musik atau nyanyian. Dengan demikian, musik atau nyanyian dapat menjadi bagian dari praktik konseling pastoral untuk membantu konseli mengalami perasaan dan pengalaman mereka secara mendalam, sehingga mereka dapat mengalami perubahan, pertumbuhan, dan berfungsi secara optimal.

d. Ibadah

Dalam melakukan pendampingan dan konseling pastoral tidak jarang orang melakukan ibadah sebagai sarana, dengan begitu orang-orang harus mempertimbangkan dengan baik, hati-hati dan teliti dalam memutuskan apakah akan menggunakan ibadah dalam sebuah pendampingan dan konseling pastoral.

e. Penumpangan Tangan

Beberapa kalangan Kristiani penumpangan tangan dilakukan dengan cara menumpangkan telapak tangan yang terbuka atau sambil memegang erat-erat di dahi, bahu atau di atas kedua tangan penderita yang dalam posisi berdoa. Dalam kalangan Katolik penumpangan tangan di berbagai upacara dipandang sebagai tindakan sakramental. Sedangkan di kalangan Protestan pada umumnya penumpangan tangan tidak diakui sebagai tindakan sakramental. Meskipun demikian penumpangan tangan digunakan dalam berbagai upacara misalnya pemberkatan nikah, penahbisan pendeta baru dan sebagainya. Pertimbangan yang sama dengan doa dan Alkitab hendaknya juga dipertimbangkan dengan baik dalam penggunaan sarana penumpangan tangan.

5. Teologi Pendampingan Pastoral

Kehidupan manusia tidak luput dari yang namanya keretakan dan krisis yang membuat keutuhan hidup manusia menjadi terpecah. Oleh karena itu, dengan hadirnya pendampingan pastora dapat membantu menunjang proses pengutuhan manusia dengan semua aspek hidupnya. Dalam pendampingan pastoral banyak opini-opini yang berseber dari cara pandang teologis tertentu. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan pokok-pokok teologis yang berpengaruh pada cara berpsatoral.⁵¹

Dalam Perjanjian Lama juga dijelaskan mengenai kesaksian bahwa Allah adalah Gembala bagi umat-Nya. Sebagai seorang Gembala, Allah juga berperan sebagai pemimpin. Hal ini menunjukkan bahwa Allah senantiasa menghimpun, membimbing, menyegarkan, menuntun, menyediakan makanan dan minuman, memelihara, serta menghibur umat-Nya, yaitu bangsa Israel (Mzm. 23; Yes. 40:11; Yeh. 34). Sebagai Gembala, Allah menjadi teladan bagi para pemimpin bangsa Israel, seperti raja, nabi, dan imam, ketika Ia memberikan tanggung jawab penggembalaan kepada mereka. Pemimpin umat berperan dalam memberikan pelayanan pastoral, meskipun istilah tersebut belum dikenal dalam Perjanjian Lama.⁵² Jadi, dalam Perjanjian Lama istilah pendampingan pastoral lebih dikenal sebagai penggembalaan umat yang

⁵¹Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 23.

⁵²Daniel Ronda, *Pengantar Konseling Pastoral: Teori Dan Kasus Praktis Dalam Jemaat* (Bandung: Kelam Hidup, 2018), 25.

merupakan salah satu tugas dari seorang gembala dan meruoakan tanggungjawab yang diberikan oleh Allah.

Perjanjian Baru juga menjelaskan mengenai pelayanan pendampingan pastoral. Perjanjian Baru memberikan kesaksiaan bahwa dalam diri Tuhan Yesus terdapat sosok figur seorang Gembala yang baik (Yoh. 10) dan juga modal besar serta teladan dalam pendampingan pastoral. Yesus Kristus selaku Gembala yang baik mempersembahkan seluruh hidupnya kepada kawanan domba-Nya dan juga seluruh tindakannya bersumber pada kasih-Nya bagi dunia serta manusia (Yoh. 3:16), sesudah Kristus naik ke surga, Ia memberikan mandat bahwa segala tugas-Nya, "Gembalakanlah domba-domba-Ku" (Yoh. 21:15). Seiring dengan perkembangan gereja, tugas penggembalaan itu diberikan kepada orang-orang yang menjabat khusus serta seluruh anggota jemaat (1 Pet. 5:2; Rm. 12:8,10).⁵³ Dalam menjalani mandat tersebut seorang gembala atau hamba Tuhan perlu untuk sadar bahwa tujuan akhir dalam pelayanan pastoral yang dilakukannya lebih daripada membimbing orang pada keselamatan serta kepenuhan hidup dalam Tuhan Yesus Kristus (1 Kor. 9:22; Yak. 5:20).⁵⁴

Tugas penggembalaan adalah tugas yang paling penting dari Tuhan untuk gereja. Mandat dari Tuhan telah diberikan kepada gereja

⁵³*Alkitab Terjemhan Baru*(Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), 2019)..

⁵⁴Yakub B. Susabda, *Konseling Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), 96.

yaitu pada saat gembala ditempatkan untuk memelihara umat-Nya, lebih dari pada itu seluruh anggota jemaat selaku imam yang ranjani dipanggil untuk menjadi pembala bagi saudara-saudaranya.⁵⁵

D. Depresi

1. Pengertian Depresi

Depresi merupakan kondisi mental yang dicirikan oleh perasaan sedih yang berlebihan, kehilangan semangat, merasa tidak berarti, hampa, tanpa harapan, terobsesi dengan kegagalan dan merugikan diri sendiri, serta mungkin diikuti oleh rasa iri dan keinginan untuk mengakhiri hidup. Istilah depresi sangat populer di masyarakat, termasuk bagi mereka yang tidak berpengalaman dalam kedokteran dan psikologi. Namun, definisi yang tepat untuk depresi sangat sulit didefinisikan. Tidak ada istilah atau kata yang secara tepat memiliki makna yang sama dengan depresi dalam bahasa Indonesia sehari-hari. Meskipun "sedih" dan "putus asa" merupakan gejala penting depresi, keduanya tidak identik dengan depresi. Istilah depresi sering digunakan secara bebas dan umum oleh orang awam, sehingga mengaburkan maknanya yang sebenarnya.⁵⁶ Beberapa orang beranggapan bahwa depresi hanya berarti perasaan sedih dan tidak bahagia. Depresi

⁵⁵ Daniel Ronda, *Pengantar Konseling Pastoral: Teori Dan Kasus Praktis Dalam Jemaat*, (Bandung: Kelam Hidup), 25–26.

⁵⁶ Jonathan Binasar, *Depresi Dan Pendampingan Pastoral* (Yogyakarta: Gandum Mas, 2017), 12–13.

bermakna dan bervariasi dalam banyak cara. Banyak dari kita pernah mengalami emosi sedih, marah, atau kecewa yang dapat menimbulkan ketidakebahagiaan dan putus asa. Meskipun emosi semacam itu umum dan sementara.⁵⁷

Depresi merupakan kondisi psikologis yang sering dijumpai di kalangan masyarakat. Depresi dapat timbul akibat ketidakmampuan mengatasi stres, dan seringkali diabaikan karena dianggap akan sembuh dengan sendirinya tanpa perlu pengobatan. Ratus mengemukakan bahwa depresi dapat mempengaruhi kondisi emosi, motivasi, fungsi fungsional, perilaku, dan kognisi individu yang mengalaminya.

2. Penyebab Depresi

Philip L. Rice mengemukakan bahwa depresi merupakan suatu gangguan suasana hati yang memengaruhi kondisi emosional seseorang, yang berkaitan dengan aspek mental, termasuk cara berpikir, perasaan, dan perilaku. Secara umum, suasana hati yang dominan pada individu yang mengalami depresi adalah perasaan tidak berdaya serta kehilangan harapan.⁵⁸

Berikut adalah penyebab Depresi yaitu:

⁵⁷Namora Lumongga Lubis, *Depresi Tinjauan Psikologi*, (Jakarta:Kencana), 11–12.

⁵⁸Philip L. Rice, *Stress and Health* (Monterey, CA: Brooks/ Cole Publishing Company, 1987),

- a. Faktor biologis, seperti penyakit, pengaruh hormonal, penurunan berat badan, kondisi pasca melahirkan.
- b. Faktor psikososial, seperti argumen seseorang tentang kesulitan pribadi serta keluarga.
- c. Faktor genetika, mendasari pendapat faktor keturunan berpengaruh pada kecenderungan akan munculnya depresi.⁵⁹

3. Gejala Depresi

Gejala depresi merupakan sekumpulan perilaku dan perasaan yang secara spesifik dapat dikategorikan sebagai kondisi depresi. Namun, perlu diingat bahwa setiap individu memiliki perbedaan mendasar, yang menyebabkan suatu peristiwa atau perilaku dapat direspons secara berbeda, sehingga menimbulkan reaksi yang bervariasi antara satu orang dengan yang lainnya.⁶⁰ Terdapat beberapa contoh umum dari gejala depresi, di antaranya adalah periode kesedihan dan kemurungan yang berlangsung dalam jangka waktu lama atau perasaan tidak bersemangat. Seseorang yang terus-menerus merasa tidak bersemangat cenderung memilih untuk menyendiri di rumah dan mengisolasi diri. Selain itu, perasaan putus asa dan sikap pesimis yang berkepanjangan juga merupakan gejala depresi yang sering terjadi. Sikap mengisolasi diri menjadi salah satu tanda umum depresi, di mana

⁵⁹Rizem Aizid, *Melawan Stress & Depresi* (Jakarta: Saufa, 2015), 55–68.

⁶⁰Namora Lumongga Lubis, *Depresi Tinjauan Psikologi*, (Jakarta: Kecana, 2016), 22–24.

seseorang merasa bahwa tidak ada lagi harapan dalam hidupnya. Adapun individu yang terus-menerus bersikap pesimis, biasanya menunjukkan pandangan yang sangat negatif terhadap berbagai hal.⁶¹

Adapun gejala-gejala depresi dapat dilihat dari tiga bagian sebagai berikut:

4. Gejala Fisik

- a. Kesulitan saat tidur disebabkan banyaknya dipikirkan.
- b. Turunnya sikap efektif. Pada umumnya, individu mengalami kecemasan ragu.
- c. Menurunnya efesiensi kerja. Penyebabnya jelas, orang yang terkena depresi akan sulit memfokuskan perhatian dan pikiran pada suatu hal atau pekerjaan.
- d. Menurunnya produktivitas kerja. Orang yang terkena depresi akan kehilangan sebagian atau seluruh motivasi kenirjanya.
- e. Cepat terasa capek.

5. Gejala psikis

- a. Hilangnya keyakinan diri sebab terkena depresi.
- b. Terlalu sensitif.
- c. Bersikap insecure.
- d. Merasa dibebani, sehingga orang lain disalahkan.⁶²

⁶¹Rizem Aizid, *Melawan Stress & Depresi*, (Jakarta: Saufa, 2015), 55–68.

⁶²Namora Lumongga Lubis, *Depresi Tinjauan Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2016), 32–34.

6. Gejala sosial

Peristiwa ini biasa terjadi dikalangan dunia kerja baik antar pegawai dengan bos. ini juga bukan hanya berbeda argumen melainkan disebabkan oleh insecure pada dirinya. Jika itu dirasakan oleh individu pasti merasa tidak nyaman dikarenakan insecure.

Depresi merupakan pengalaman yang menyakitkan serta menimbulkan perasaan putus asa. Baik itu berupa krisis jangka pendek akibat penolakan, kekerasan yang dialami seorang anak, maupun karena kehilangan anggota keluarga, dampaknya tetap terasa serupa. Depresi juga termasuk salah satu penyakit yang paling umum dan telah dikenal sejak zaman dahulu. Penyakit ini tidak memandang usia, status sosial, ras, atau agama. Depresi dapat dialami oleh anak-anak berusia enam tahun maupun orang lanjut usia berusia tujuh puluh tahun, oleh individu dari berbagai latar belakang ekonomi, serta oleh siapa pun tanpa memandang keyakinan yang dianut.⁶³ Suatu jeritan suatu pesan memberitahukan bahwa dalam diri telah mengabaikan hal yang penting dalam hidup. Depresi juga adalah alat pelindung yang dapat melepaskan dari tekanan dan memberi waktu untuk pulih kembali kalau memakainya untuk itu.

Seorang pendeta atau konselor dapat menolong seorang yang mengalami gejala depresi, mengunjungi dengan kunjungan pastoral,

⁶³H. Norman Wrichgt, *Koseling Krisis* (Malang: Gandum Mas, 2009), 94.

atau barangkali seorang tetangga, teman atau sanak keluarga akan meminta untuk menghubungi karena keprihatiannya kepada orang yang mengalami masalah.⁶⁴ Orang yang mengalami gejala depresi itu perlu mengetahui bahwa salah satu tujuan utama seorang pastoral menolong, meringankan depresinya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Pebrianu Napa Rante Bua (2021) dengan judul: Peran Majelis Gereja dalam Pastoral Konseling bagi Salah Satu Warga Jemaat yang Depresi di Gereja Toraja Jemaat Maindo Klasis Basse Sangtempe'. Adapun yang menjadi perbedaan dalam ini ialah rumusan masalah. Fokus penelitian sebelumnya adalah peran majelis gereja dalam pelayanan pastoral konseling bagi salah satu warga Jemaat yang depresi. Sedangkan rumusan masalah pada penelitian kajian pendampingan pastoral bagi yang mengalami gejala depresi dan juga memiliki lokasi yang berbeda, penelitian sebelumnya di Jemaat Maindo sedangkan penelitian saat ini berada di Jemaat Ebenhaezer Tapokko'.

⁶⁴Ibid, 104.